

BAB II

IBADAH HAJI

A. Pengertian Haji

Menurut bahasa Haji adalah menyengaja pergi ke *Ka'bah* untuk melakukan Amalan-Amalan Tertentu. "*haji*" mengacu pada suatu ibadah ke Baitullah Makkah dengan maksud beribadah Semata-mata karena Allah dengan syarat dan rukun tertentu.²

Menurut syara, haji berarti sengaja mengunjungi *Kab'ah* (Baitullah) untuk melakukan amal ibadah, dengan syarat tertentu. Ini berarti dengan sengaja menuju ke *Ka'bah* dalam hal untuk melakukan ibadah (nusuk). Secara umum, "*haji*" berarti pergi ke Tanah Suci Makkah dengan tujuan memenuhi panggilan Allah Swt dan mengharap ridha-Nya.³

Ibadah merupakan rukun Islam kelima yang menunjukkan sikap pasrah dan tunduk seorang kepada tuhan-Nya. karena menggabungkan rukun islam lainnya. Selain ibadah jasmaniah seperti *shalat* dan *puasa*, haji juga mencakup ibadah *maliyah* (harta), seperti *zakat*, karena menuntut pengorbanan harta di jalan Allah Swt. Selain itu, haji juga merupakan perjuangan fisik dan

²Siti Latifatul Maulidiah M. Aliyul Wafa, Dr. Didin Sirojudin, *Fiqih*, Edisi 1 Jawa Timur: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023), h.18

³Badrudin, *Spiritualitas Amaliah Ibadah Haji*, Edisi 1 (Serang: A-Empat, 2018). h.17

mental, setara dengan berjihad di jalan Allah SWT. Dalam istilah syariah, haji berarti menuju baitullah (*Ka'bah*) untuk melakukan perbuatan yang fardukan seperti *tawaf* di sekitar *Ka'bah* dan *wukuf* di *Arafah*, dalam keadaan *ihram* dengan niat haji.⁴

Haji adalah ibadah keagamaan yang wajib dilaksanakan bagi seluruh umat islam yang mampu, Kewajiban ini tertera pada rukun islam yang kelima. Karena haji merupakan kewajiban, barang siapa yang melaksanakannya maka ia akan mendapat pahala. Bagi umat islam makna haji adalah memenuhi panggilan Allah SWT.⁵

Dalam artian mengunjungi Rumah Allah selama bulan haji dan selama periode haji. Oleh karena itu, jika haji dilaksanakan di luar Bulan-Bulan haji seperti Rabiul Awal dan Rabiul Akhir, Sebagaimana yang pernah diusulkan untuk mengurangi kepadatan jamaah haji, maka haji tersebut tidak sah.⁶

Melaksanakan ibadah haji juga merupakan *fardhu ain* (kewajiban) bagi Orang-Orang yang beriman, yang telah memenuhi Syarat-Syarat yang ditentukan. Ibadah haji

⁴Ahmad Alfaroobi, Rahmat Tullah, and Sutarman, 'Sistem Informasi Pelayanan Jamaah Haji Berbasis Web Pada KBIH Nurul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang', *Jurnal Topik Global*, 1.1 (2022), h. 2

⁵M. Sabiq Al-Hadi, 'Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh', *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (2019), h 66.

⁶Hendri Tanjung, 'Hikmah Ibadah Haji Terhadap Ekonomi', *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, (2010), h 6.

hukumnya wajib, hanya sekali seumur hidup dan hukumnya sunnah untuk yang kedua kali dan seterusnya. Haji memiliki makna yang unik bagi umat Islam. Haji bukan hanya ritual keagamaan untuk memenuhi rukun Islam terakhir, tetapi juga memiliki makna moral, spiritual dan intelektual bagi mereka yang melakukannya. Artinya, ibadah haji hendaknya memberikan kontribusi yang nyata terhadap proses perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dalam tatanan kemanusiaan. Gelar haji juga merupakan status sosial yang bergengsi di Indonesia dan merupakan indikasi kemampuan ekonomi pemegangnya, karena haji merupakan kewajiban bahkan bagi mereka yang kuasa satu kali seumur hidupnya.⁷

Bahkan ibadah ini adalah pergi ke suatu tempat untuk beribadah Semata-mata karena Allah Swt. Yang diharapkan dapat mengantarkan manusia kepada pengenalan diri, penyucian dan pembersihan jiwa.⁸

Haji termasuk Ibadah ritual tahunan yang dilakukan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Yang mana, mereka akan mengunjungi Arab Saudi selama apa yang disebut musim haji (bulan Dzulhijjah) dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan di sana. Peristiwa utama ibadah haji

⁷Abu Yazid Adnan Quthny, *'Akad Kerjasama Dalam Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Haji Perspektif Hukum Islam'*, Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam, (2021), h. 2

⁸M Quraish Shihab, *Haji Dan Umrah (Uraian Manasik, Hukum, Hikmah Dan Panduan Meraih Haji Mabru)*, Edisi 1 Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 1

dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah, saat umat Islam bermalam di Mina, berdiri di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dan berakhir pada tanggal 10 Dzulhijjah dengan melempar *Jumroh*. Seluruh umat Islam sangat merindukannya, bahkan mereka yang telah melaksanakan ibadah haji beberapa kali. Kita tidak tahu apakah akan ada kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji lagi. Tuntutan kemampuan material dan mental tentu saja memiliki konsekuensi tersendiri, karena tidak semua umat Islam dianugerahi kemampuan kedua ini, Bila seseorang memiliki dan mampu melaksanakan sifat ini, tidak mengherankan jika nilai yang terkandung dalam amalan tersebut tidak terdapat pada ibadah lainnya. Akan tetapi, umat Islam harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya.⁹

B. Dasar Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan salah satu dari ibadah utama Islam dan salah satu dari lima rukun Islam. Secara harfiah, haji melibatkan kunjungan ke *Ka'bah* yang diikuti serangkaian ibadah di Masjidil Haram dan sekitarnya.¹⁰

Bagi umat Islam yang memiliki kemampuan, ibadah haji adalah ibadah yang memiliki sifat wajib atau *fardhuain*. Tidak ada ulama yang menyatakan bahwa ibadah haji adalah

⁹Abdul Malik, '*Badal Haji*', Jurnal Raudhah, (2016), h.97

¹⁰Muhammad Yanis and Uin M Seich Djamil Djambek Bukittinggi, '*Ibadah Haji Dalam Perspektif Fiqih Dan Filosofis Serta Penerapannya Dalam Sosial Masyarakat*', Jurnal Cerdas Hukum, (2024), h.61

sunnah. Semua ulama setuju bahwa haji adalah ibadah wajib (*fardhu ain*) lain halnya dengan ibadah umrah, ada perbedaan pendapat ulama tentang apakah itu wajib atau sunnah. Menurut Mahzab Hanafi dan Maliki, umroh hukumnya sunnah. Menurut Mahzab Syafi'i dan Hambali, bagaimanapun, hukumnya wajib melakukannya setidaknya sekali seumur hidup. Pada prinsipnya, seluruh umat Islam yang melaksanakan haji secara otomatis juga akan melaksanakan umrah.¹¹

Jika seseorang yang mampu melaksanakan haji, tetapi belum pernah melaksanakannya, bersumpah untuk melaksanakan haji, murtad, kemudian masuk Islam, maka hukum hajinya menjadi wajib.¹²

Adapun Hukum menetapkan bahwa setiap manusia (pria dan wanita) harus melaksanakan ibadah haji satu kali seumur hidup, dengan ketentuan sebagai berikut: Haji merupakan kewajiban agama. Para ulama sepakat bahwa barang siapa yang mengingkarinya dapat dikenai hukum kafir. Haji merupakan amalan terbaik yang dapat menyucikan seseorang dari kejahatan hawa nafsu dan kecintaan terhadap hawa nafsu, mendekatkan diri kepada

¹¹Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, and Rifqi Thariq Hidayat, 'Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia', *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam*, (2024), h.175

¹²Ahmad Sarwat, , *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Haji & Umrah*, Edisi 1 Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 38-43

Allah, meninggikan ruhaninya, dan meningkatkan kecintaannya. Melalui haji, Allah akan membersihkan seseorang dari perbuatan tercela dan dia akan memberikan kepada manusia jalan keluar dari segala dosanya.¹³

1. Dalil Al-Qur'an

Salah satu firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 97 adalah dasar untuk melakukan haji, yang merupakan perintah Allah yang harus dilakukan oleh semua orang yang beragama Islam.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”¹⁴

Ayat diatas mengatakan bahwa mengerjakan haji adalah wajib sebagaimana yang dilakukan oleh umat Nabi

¹³Muhammad Nuri, ‘Pragmatisme Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia’, SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, (2014), h.146

¹⁴Halimatussa’diyah, ‘Tafsir Haji: Problem Dan Realitas, Tantangan Pelaksanaan Haji Bagi Jemaah Indonesia’, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama, 20.2 (2019), h. 130-131

Ibrahim. Dalam firman Allah surah al-Hajj ayat 26 dan 27,

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا
وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ
﴿٢٦﴾ وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ
ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

“Dan ingatlah ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), janganlah kamu memeperserikatkan sesuatu pun dengan Aku, dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku’ dan sujud. “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

Ayat dalam surah Al-Baqarah ayat 196 jugs menyatakan bahwa haji harus diselesaikan, memperkuat kewajiban mengerjakan haji yang disebutkan di atas.

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ
وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ
مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ

نُسْكِ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ
 أَهْدَى ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا
 رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

“Selesaikan haji dan umrah karena Allah. Namun ketika kamu dikepung (oleh musuh), (kurbankanlah) kurban yang mudah didapatkan, dan janganlah kamu mencukur kepalamu sampai kurban tersebut sampai di medan pertempuran. Jika salah seorang di antara kalian sakit atau mempunyai masalah pada kepalanya (dan mencukur kepalanya), maka ia wajib menebusnya. dengan berpuasa, bersedekah, dan berkurban. Jika dalam kondisi aman, siapapun yang menunaikan umroh sebelum haji wajib menyembelih hewan kurban yang mudah didapat. Namun jika dia tidak menerimanya, maka dia harus berpuasa selama tiga hari pada saat haji, dan tujuh hari setelah kamu kembali. 10 hari yang sempurna. Peraturan ini berlaku bagi masyarakat yang keluarganya tidak tinggal di dekat Masjidil Haram. takut kepada Allah. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukumannya.”

Ketiga ayat di atas menunjukkan bahwa setiap muslim yang memiliki kesempatan untuk pergi ke Baitullah untuk melakukan haji. ¹⁵

¹⁵Halimatussa'diyah, 'Tafsir Haji: Problem Dan Realitas, Tantangan Pelaksanaan Haji Bagi Jemaah Indonesia', Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama, 20.2 (2019), h. 131-132

2. Dalil As-Sunnah

Dari Ibnu ‘Umar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

اللَّهُ رَسُولُ مُحَمَّدًا وَأَنَّ اللَّهَ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ شَهَادَةَ خَمْسٍ عَلَى الْإِسْلَامُ بُنِيَ
رَمَضَانَ وَصَوْمٌ ، وَالْحَجُّ ، الزَّكَاةُ وَإِيْتَاءُ ، الصَّلَاةُ وَإِقَامُ

Artinya:

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16). Hadits ini menunjukkan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam. Hurairah r.a, ia berkata,

يَا عَامِ أَكُلَّ رَجُلٍ فَقَالَ . « فَحُجُّوا الْحَجَّ عَلَيْكُمْ اللَّهُ فَرَضَ قَدْ النَّاسُ أَيُّهَا
ا لله صلى - الله رسول فقال ثلاثا قالها حتى فسكت الله رسول
استطعتم ولما لوجبت نعم قلت لؤ » - وسلم عليه

“Rasulullah SAW. berkhotbah di tengah-tengah kami. Beliau bersabda, “Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan haji bagi kalian, maka berhajilah.” Lantas ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun (kami mesti berhaji)?” Beliau lantas diam, sampai orang tadi bertanya hingga tiga kali. Rasulullah SAW lantas bersabda, “Seandainya aku mengatakan “iya”, maka tentu haji akan diwajibkan bagi kalian setiap tahun, dan belum tentu kalian sanggup.” (HR. Muslim).

3. Dalil Ijma

Ibadah haji merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi orang yang mampu. Padahal kewajiban haji termasuk dalam golongan yang tercantum dalam *“Al-Ma’rum Minad Dini Bid dhoruroh”* (Telah diketahui bahwa haji merupakan kewajiban). Haji adalah rukun

Islam kelima dan wajib bagi umat Islam yang mampu melaksanakannya.¹⁶

Meskipun demikian, ibadah haji wajib dapat dilakukan lebih dari satu kali karena alasan *syar'i*. Misalnya, itu dapat dilakukan karena melakukan atau mengucapkan suatu nazar tertentu setelah sebelumnya telah berhaji. Atau, itu dapat dilakukan karena alasan *qadha'* (mengganti) ibadah haji yang rusak tahun sebelumnya, meskipun sifatnya hanya haji sunnah. Selain itu, ibadah ini membutuhkan banyak pengorbanan dari seorang hamba. Ini dapat mencakup pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, harta, atau bahkan jiwa. Karena itu, mereka yang melakukan ibadah ini termasuk dalam kategori jihad di mata agama.¹⁷

C. Keunikan Ibadah Haji

Haji hanya diwajibkan satu kali seumur hidup, dan jika dikerjakan Berkali-kali maka hukumnya adalah sunnah. Tentu saja ibadah ini berbeda dengan ibadah wajib lainnya. Misalnya, mereka harus shalat lima waktu setiap hari, dan harus membayar zakat setiap Tahun.¹⁸

Selain Tanggal-Tanggal tertentu ibadah haji memiliki kekhasan dan karakteristik, di bulan Syawal,

¹⁶Idawati, 'Persoalan - Persoalan Kontemporer Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Ibadah Haji', Journal of Chemical Information and Modeling, (2017), h. 2-3

¹⁷Dulsukmi Kasim, 'FIQH HAJI (Suatu Tinjauan Historis Dan Filosofis)', Jurnal Al-'Adl, (2018), h.158

¹⁸Syaiful Alim, 'Bergelar Haji Tanpa Ke Makkah, Edisi 1 Yogyakarta: Diva Pres', 2019), h.28

Dzulqaidah, dan *Dzulhijjah* tahun haji dijadwalkan secara khusus pada tanggal 9 di bulan *Dzulhijjah*, Pada hari ini seseorang harus menunaikan *Wuquf* di *Arafah*, yang merupakan salah satu rukun haji. Mereka yang melaksanakan haji harus melakukan *wuquf di Arafah*. Jika tidak, maka hajinya batal dan wajib baginya untuk menunaikannya pada tahun berikutnya Rukun inilah yang membedakan haji dengan umrah. Namun, ibadah haji harus menunggu hingga tanggal 9 di bulan *Dzulhijjah*.¹⁹

Haji merupakan bentuk ibadah yang unik. Bayangkan ritualnya sering tidak masuk akal. Pria harus mengenakan pakaian putih, yang panjangnya harus sebahu, dan dilarang mengenakan penutup kepala yang tidak dapat dijahit. Berjalan mengelilingi *Ka'bah*, Lari-Lari kecil antara *Safa* dan *Marwa*, serta berhenti sebentar di *Mina* untuk melempar kerikil. Semua ini dilakukan tanpa kewajiban untuk membaca apapun, namun haji hanyalah suatu bentuk ibadah yang hanya berdasarkan pada ketaatan dan penyerahan diri. Keunikan haji tidak berakhir di sana. Di banyak daerah, banya tradisi bagi orang yang telah melaksanakan ibadah haji untuk selalu mengenakan topi putih dan sorban di bahu mereka. Keunikan lain dari ritual ini adalah para sanak saudara saling mengunjungi pada saat

¹⁹Imam Hendriyadi, '*Haji, Ibadah Holistik, Dan Unik*', Tafhim Al-'Ilmi, (2019), h.31

akan melaksanakan ibadah haji untuk saling bertukar dukungan rohani dan berkah.²⁰

Adapun ibadah haji memiliki kekuatan besar untuk memobilisasi semua umat Islam dari setiap sudut dan penjuru ke Mekkah *Al-Mukarrama*. Keempat, orang yang melaksanakan ibadah haji mendapat gelar sosial “Haji/*Hajja*” setelah menyelesaikan ritual di tempat suci. Termasuk di dalamnya adalah mereka yang melaksanakan shalat namun tidak mendapat gelar “Mushari”, mereka yang membayar zakat namun tidak mendapat gelar “Muzakki”, atau mereka yang berpuasa di dalam masyarakat. Kita tidak pernah mendengar seseorang memanggil siapa pun dengan sebutan pak shalat.²¹

Ibadah haji hanya dapat dilakukan di kota suci Mekkah. Ibadah lainnya seperti *shalat*, *puasa*, dan *zakat* dapat dilakukan di mana saja asalkan bersih. Oleh karena itu, Hukum-Hukum haji mempunyai istilah yang disebut *miqat*, yaitu batas tempat atau wilayah yang harus diawali niat *ihram* oleh seseorang yang hendak menunaikan ibadah haji atau umrah. Mekkah bukan saja satu-satunya tempat di mana ibadah haji dilaksanakan, tetapi juga memiliki nilai sejarah

²⁰Abu Yasid, ‘*Fatwa Tradisional Untuk Orang Modern Fikih Kontroversial*’, Jakarta: Erlangga’, 2007), h. 61-62

²¹Syaiful Alim, ‘*Bergelar Haji Tanpa Ke Makkah*’, Edisi 1 Yogyakarta: Diva Pres’, 2019). h.30

yang penting karena di sanalah Satu-satunya tempat di mana (Ka'bah) berada.²².

Haji seperti konferensi Islam internasional yang menyatukan umat Islam dari seluruh negeri. Tidak ada doa yang seperti haji. Persoalan-Persoalan ini akan menguji kesabaran, ketabahan, keikhlasan dan keimanan para jamaah haji selama menunaikan ibadah haji. Di sini, penting bagi jamaah haji untuk sehat secara fisik, mental, dan material. Adat istiadat haji terdiri dari rukun, kewajiban dan sunnah, dan secara lahiriah tampak sebagai tindakan Sehari-hari yang biasa dilakukan di tempat lain. Lagi pula, di dalam jumlah *Jamarat*, ada sesuatu yang dilempar namun dari luar tidak jelas apa yang dilempar. Hal ini karena batu tersebut tidak harus menghantam pilar, ia hanya perlu masuk ke marma (target). Akan tetapi, lokasi dan tempat sesungguhnya yang dilalui para peziarah selama ritual haji memiliki nilai sejarah yang sangat mendalam dalam konteks perintah Allah kepada Nabi Ibrahim.²³

²²Imam Hendriyadi, '*Haji, Ibadah Holistik, Dan Unik*', Tafhim Al-'Ilmi, (2019), h. 32

²³Imam Hendriyadi, '*Haji, Ibadah Holistik, Dan Unik*', *Tafhim Al-'Ilmi*, 11.1 (2019). h.33